BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Industri makanan dan minuman merupakan suatu bidang usaha yang menghasilkan barang-barang yang memenuhi kebutuhan pokok manusia. Bahkan selama periode krisis ekonomi, individu masih memiliki permintaan terhadap hal-hal yang memenuhi kebutuhan dasar manusia. Untuk memastikan umur panjang dan ketahanan industri ini dibandingkan dengan industri lain pada saat krisis. Sederhananya, ketika keadaan perekonomian tidak mendukung, masyarakat selalu membutuhkan makanan dan minuman. Ekspansi industri makanan dan minuman akan menarik investor karena pasokan makanan dan minuman yang tetap, ditambah dengan permintaan yang terus meningkat yang didorong oleh pertumbuhan populasi dan kebutuhan pangan manusia. Meningkatnya konsumsi masyarakat terhadap makanan dan minuman dapat berdampak langsung terhadap pendapatan dan profitabilitas suatu perusahaan sehingga menjadi faktor penting yang perlu dipertimbangkan investor ketika memutuskan untuk berinvestasi di pasar modal.

Pasar modal berfungsi sebagai mediator antara individu atau badan yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Hal ini juga berfungsi sebagai platform yang mendorong pengembangan alokasi sumber daya yang efektif. Pasar modal memungkinkan perusahaan publik untuk menghimpun dana baru dengan menerbitkan efek saham melalui proses IPO (*Initial Public*

Offering) atau dengan menerbitkan efek bersifat utang (*obligasi*). Jika pasar modal efisien, harga surat berharga harga saham akan mencerminkan evaluasi investor terhadap profitabilitas masa depan perusahaan dan kompetensi kepemimpinannya. Kehadiran pasar modal diharapkan dapat merangsang kegiatan perekonomian dengan menawarkan alternatif sumber pendanaan bagi perusahaan untuk meningkatkan pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Tingginya kinerja suatu perusahaan menunjukkan kinerjanya yang kuat. Salah satu aspeknya berkaitan dengan persepsi kreditor terhadap nilai perusahaan. Kreditor mengevaluasi nilai suatu perusahaan berdasarkan likuiditasnya, yang mengacu pada kemampuan perusahaan untuk membayar kembali pinjaman yang diberikan oleh kreditur. Jika nilai perusahaan yang terindikasi kurang baik maka investor akan menilai perusahaan tersebut dengan nilai yang semakin berkurang. Dengan demikian dilakukan analisis mengenai efektivitas sistem tata kelola perusahaan yang baik dalam meningkatkan kinerja keuangan. Penelitian difokuskan pada keberadaan dewan komisaris independen, kepemilikan manajemen, dan kepemilikan institusional.

Laporan keuangan perusahaan memberikan rincian komprehensif tentang status keuangan organisasi, hasil operasional, dan perubahan posisi moneter lainnya. Laporan keuangan merupakan kewajiban manajemen untuk memberikan informasi kepada pemilik perusahaan mengenai pencapaian kinerja dan pemanfaatan sumber daya. Laporan keuangan menjadi lebih penting ketika dipahami dan dipahami oleh banyak pemangku kepentingan.

Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan pemeriksaan menyeluruh terhadap rekening keuangan. Metode yang umum digunakan adalah pemanfaatan rasio keuangan. Rasio keuangan menurut Kasmir (2019; 104) adalah alat yang digunakan untuk membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan. Lakukan operasi pembagian antara dua bilangan. Rasio keuangan merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis kinerja suatu perusahaan dengan cara membandingkan data-data keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan.

Current Ratio merupakan rasio keuangan yang digunakan oleh peneliti. Rasio Lancar, sebagaimana didefinisikan oleh Kasmir (2019:134), adalah metrik yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan komitmen keuangan atau utang segera setelah pembayarannya selesai.

Selain rasio lancar, peneliti memanfaatkan rasio keuangan yang dikenal dengan *Return On Assets* untuk mengevaluasi kinerja keuangan dalam menghasilkan laba. Menurut Kariyoto (2017;114) *Return on Asset* merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio ini digunakan untuk menilai kompetensi manajemen dalam menghasilkan profitabilitas secara keseluruhan.

Untuk menilai tingkat hutang suatu perusahaan, peneliti memilih *Debt to Equity Ratio. Debt to Equity Ratio* sebagaimana didefinisikan oleh Kasmir (2019; 157) merupakan metrik yang digunakan untuk mengevaluasi proporsi utang dibandingkan dengan ekuitas. Rasio ini ditentukan dengan

membandingkan jumlah total utang, yang mencakup utang lancar dan utang jangka panjang, dengan jumlah total ekuitas.

Tujuan utama organisasi adalah untuk mengoptimalkan keuntungan guna mempertahankan operasi yang sedang berlangsung melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia secara efisien. Laba Bersih menurut Kasmir (2019; 303) adalah jumlah sisa laba setelah dikurangi seluruh biaya dan pengeluaran, termasuk pajak, yang dikeluarkan perusahaan selama periode tertentu.

Penelitian ini berfokus pada 8 emiten industri makanan dan minuman yang memiliki laporan keuangan komprehensif dan catatan laba yang konsisten. Emiten tersebut adalah: "PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA), PT. Mayora Indah Tbk (MYOR), PT. Akasha Wira International Tbk (ADES), PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI), PT. Ultra Jaya Milk Industry& Trading Company Tbk (ULTJ), PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA). Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan metode deskriptif kualitatif untuk analisis data. Berikut perkembangan *Current Ratio* sektor makanan dan minuman dari tahun 2018 - 2022:

Tabel 1. 1
Perkembangan Current Ratio Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2018-2022
(Dalam Persentase)

No	Kode Emiten	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-rata
1.	INDF	106,63	127,21	137,33	134,11	178,60	136,78
2.	ICBP	195,17	253,57	225,76	179,92	309,65	232,81
3.	CEKA	511,30	479,97	466,27	479,71	995,42	586,53
4.	MYOR	265,46	343,97	369,43	232,82	262,08	294,75

No	Kode Emiten	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-rata
5.	ADES	138,77	200,42	297,04	250,92	320,09	241,45
6.	ROTI	357,12	169,33	383,03	265,32	209,93	276,95
7.	ULTJ	439,81	444,41	240,34	311,26	317,00	350,56
8	DLTA	719,83	805,05	749,85	480,90	456,39	642,40
Rata – rata (%)		341,76	352,99	358,63	291,87	381,15	345,28
Perkembangan (%)			3,29	1,60	(18,62)	30,59	4,21

Sumber : www.idx.com dan Data yang diolah, 2023

Tabel 1.1 menunjukkan tren *Current Ratio* yang berfluktuasi dan meningkat pada bisnis makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 hingga tahun 2022. Rata-rata tertinggi pada tahun 2022 tercatat sebesar 381,15%, sedangkan rata-rata terendah terjadi pada tahun 2021 sebesar 291,87%. . Rata-rata perkembangan *Current Ratio* sebesar 4,21%. Kenaikan *Current Ratio* dari perkembangan industri makanan dan minuman dapat mengakibatkan peningkatan oleh laba yang dihasilkan oleh industri tersebut, atau semakin besar nilai *Current Ratio*. Hal ini dapat meningkatkan *performance* dari industri makanan dan minuman terhadap 8 perusahaan selama periode 2018- 2022. Berikut dapat dilihat perkembangan *Return On Asset* industri makanan dan minuman selama periode 2018-2022 :

Tabel 1. 2
Perkembangan Return On Asset Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2018-2022
(Dalam Persentase)

No	Kode Emiten	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-rata
1.	INDF	5,14	6,14	5,36	6,25	5,09	5,60
2.	ICBP	13,56	13,85	7,16	6,70	4,96	9,25
3.	CEKA	7,93	15,47	11,61	11,02	12,84	11,77
4.	MYOR	10,01	10,71	10,61	6,08	8,84	9,25
5.	ADES	6,01	10,20	14,16	20,38	22,18	14,59

No	Kode Emiten	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-rata
6.	ROTI	2,89	5,05	3,79	6,77	10,47	5,79
7.	ULTJ	12,63	15,67	12,98	17,24	13,09	14,32
8	DLTA	22,19	22,29	9,83	14,36	9,04	15,54
Rata – rata (%)		10,05	12,42	9,44	11,10	10,81	10,76
Perkembangan (%)			23,67	(24,03)	17,62	(2,58)	3,67

Sumber: www.idx.com dan Data yang diolah, 2023

Tabel 1.2 menunjukkan tren *Return On Assets* pada bisnis makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 hingga tahun 2022 yang fluktuatif dan secara umum meningkat. Rata-rata maksimum pada tahun 2019 sebesar 12,42% dan rata-rata terendah sebesar 9,44%. pada tahun 2020. Rata-rata perkembangan Return On Assets sebesar 3,67%. Peningkatan perkembangan *Return On Asset* dari perkembangan industri makanan dan minuman dapat mengakibatkan peningkatan laba yang dihasilkan oleh industri tersebut atau semakin besar nilai *return on asset*. Hal ini dapat meningkatkan *performance* dari industri makanan dan minuman terhadap 8 perusahaan selama periode 2018-2022. Berikut ini perkembangan Debt to Equity Ratio sektor makanan dan minuman dari tahun 2018 - 2022.

Tabel 1. 3
Perkembangan Debt to Equity Ratio Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2018-2022 (Dalam Persentase)

No	Kode Emiten	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-rata
1.	INDF	93,40	77,48	106,14	107,03	92,72	95,35
2.	ICBP	51,35	45,14	105,87	115,75	100,63	83,75
3.	CEKA	19,69	23,14	24,27	22,35	10,85	20,06
4.	MYOR	105,93	92,30	75,47	75,33	73,56	84,52
5.	ADES	82,87	44,80	36,87	34,47	23,28	44,46

No	Kode Emiten	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-rata
6.	ROTI	50,63	51,40	37,94	46,06	54,05	48,02
7.	ULTJ	16,46	16,86	83,07	44,15	26,68	37,44
8	DLTA	18,64	17,50	20,17	29,55	30,62	23,30
Rata – rata (%)		54,87	46,08	61,23	59,34	51,55	54,61
Perkembangan (%)			(16,03)	32,87	(3,08)	(13,12)	0,16

Sumber: www.idx.com dan Data yang diolah, 2023

Berdasarkan data yang tersaji pada tabel 1.3, Debt to Equity *Ratio* pada bisnis makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan fluktuasi yang semakin meningkat dari tahun 2018 hingga tahun 2022. Rata-rata *Debt to Equity Ratio* terbesar pada tahun 2020 adalah sebesar 61,23%, sedangkan rata-rata terendah terjadi pada tahun 2019 sebesar 46,08%. Rata-rata perubahan *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,16%. Peningkatan *debt to equity ratiio* dari industri makanan dan minuman mengakibatkan kenaikan oleh laba yang dihasilkan oleh industri tersebutatau semakin besar nilai *debt to equity ratio*. Inisiatif ini berpotensi meningkatkan efisiensi operasional delapan perusahaan di industri makanan dan minuman sepanjang periode 2018-2022. Berikut perkembangan Laba Bersih sektor makanan dan minuman dari tahun 2018 - 2022.

Tabel 1. 4
Perkembangan Laba Bersih Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2018-2022
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode Emiten	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-rata
1.	INDF	4.961	5.902	8.752	11.203	9.192	8.002
2.	ICBP	4.658	5.360	7.418	7.911	5.722	6.214
3.	CEKA	92.649	215.459	181.812	187.066	220.704	179.538
4.	MYOR	1.760.434	2.039.404	2.098.168	1.211.052	1.970.064	1.815.824
5.	ADES	52.958	83.885	135.789	265.758	364.972	180.672

No	Kode Emiten	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-rata
6.	ROTI	127.171	236.518	168.610	283.602	432.247	249.630
7.	ULTJ	701.607	1.035.865	1.136.327	1.276.793	965.486	1.023.216
8	DLTA	338.129	317.815	123.465	187.992	118.154	217.111
Rata – rata		385.321	492.526	482.543	428.922	510.818	460.026
Perkembangan(%)			27,82	(2,03)	(11,11)	19,09	8,44

Sumber: www.idx.com dan Data yang diolah, 2023

Tabel 1.4 menunjukkan tren kenaikan Pertumbuhan Laba Bersih bisnis makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang fluktuatif dari tahun 2018 hingga tahun 2022. Rata-rata terbesar pada tahun 2022 tercatat sebesar Rp510.818, sedangkan rata-rata terendah terjadi pada tahun 2018 sebesar Rp385.321. Tingkat pertumbuhan rata-rata adalah 8,44%..

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hadijah Febriana dkk (2022), *Current Ratio* berpengaruh secara parsial dan besar terhadap laba bersih, sedangkan *Debt to Equity Ratio* juga berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap laba bersih. Menurut Lisa Utari (2022), baik *Current Ratio* maupun *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh yang bersamaan terhadap laba bersih. Namun hanya *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* yang tidak memberikan pengaruh besar terhadap laba bersih. Lebih lanjut, peneliti lain bernama Ria Novika (2019) menunjukkan bahwa rasio lancar dan rasio utang terhadap ekuitas mempunyai pengaruh yang besar. Selain itu, terdapat pengaruh secara parsial namun cukup besar antara *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Laba Bersih. Dalam penelitian Masril (2021) terdapat pengaruh profitabilitas terhadap laba bersih, hal yang menyebabkan bahwa rasio profitabilitas memiliki pengaruh terhadap laba bersih yaitu didalam

penelitian ini di proksi kan dengan *Return On Asset*".

Ketertarikan penulis untuk melakukan kajian lebih lanjut terlihat dari latar belakang informasi yang diberikan. Penulis mengungkapkan ketertarikan penelitian ini dalam bentuk proposal yang berjudul: **"Pengaruh *Current Ratio, Return On Asset,* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Laba Bersih pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022".**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis dapat melihat permasalahan berikut:

1. Perkembangan *Current Ratio* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 menunjukkan kondisi berfluktuasi. Dimana rata-rata *Current Ratio* tertinggi yaitu terdapat pada tahun2022 sebesar 381,15% dengan perkembangan sebesar 4,21%. Sedangkan rata-rata *Current Ratio* terendah yaitu terdapat pada tahun 2021 sebesar 291,87%.
2. Perkembangan *Return On Asset* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 menunjukkan kondisi berfluktuasi. Dimana rata-rata *Return On Asset* tertinggi yaitu terdapat pada tahun 2019 sebesar 12,42% dengan perkembangan sebesar 3,67%. Sedangkanrata-rata *Return On Asset* terendah yaitu terdapat pada tahun 2020 sebesar 9,44%.
3. Perkembangan *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Makanan dan

Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 menunjukkan kondisi berfluktuasi. Dimana rata-rata *Debt to Equity Ratio* terttinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar 61,23% dengan perkembangan sebesar 0,16%. Sedangkan rata-rata *Debt to Equity Ratio* terendah yaitu terdapat pada tahun 2019 sebesar 46,08%.

4. Perkembangan Laba Bersih pada industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 menunjukkan kondisi berfluktuasi. Dimana rata-rata Laba Bersih tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar Rp. 510.818 dengan perkembangan sebesar 8,44%. Sedangkan rata-rata Laba Bersih terendah yaituterdapat pada tahun 2018 sebesar Rp. 385.321"

1.3. Rumusan Masalah

Mengingat konteks penelitian di atas, rumusan masalah yang diajukan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio, Return On Asset,* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap Laba Bersih Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022?
2. Bagaimana pengaruh *Current Ratio, Return On Asset,* dan *Debt to Equity Ratio* secara parsial terhadap Laba Bersih pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022?

1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruhnve *Current Ratio, Return On Asset,* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Laba Bersiih secarasimultan pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa EfekIndonesia berdasarkan periode 2018-2022.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio, Return On Asset,* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Laba Bersih secara parsial pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan periode 2018-2022.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. **Manfaat Akademik,** Penelitian yang dapat dijadikan sebagai referensi untuk menambah dan pengetahuan tentang pengaruh *Current ratio, Return on asset,* dan *Debt to equity ratio* terhadap Laba Bersih. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menjadi referensi perpustakaan serta sebagai bahan acuan untuk peneliti selanjutnya dengan penelitian variabel yang sama.
2. **Manfaat Praktis,** Hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan pemahaman untuk kemampuan investor dalam mengambil keputusan investasi dengan efektif serta efisien.